

PENGARUH *EVA*, *FIRM SIZE*, *DPR*, DAN *PBV* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Linda Angelina dan Susanto Salim

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

lindaangelina01@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the effect of EVA, firm size, DPR, and PBV on share prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The data used in this study were 141 companies using purposive sampling technique. The software used in processing data is Eviews 10.0. F test result show EVA, firm size, DPR, and PBV together have a significant effect on stock prices. T test results show that EVA has a negative and significant effect on stock prices. Firms size has a negative and not significant effect on stock prices, while the DPR and PBV have a positive and not significant effect on stock prices.*

Keywords : *economic value added, firm size, dividend payout ratio, price to book value, stock price.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *EVA*, *firm size*, *DPR*, dan *PBV* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 141 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Software* yang digunakan dalam mengolah data adalah *Eviews 10.0*. Hasil uji F menunjukkan *EVA*, *firm size*, *DPR*, dan *PBV* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa *EVA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *DPR* dan *PBV* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *economic value added, firm size, dividend payout ratio, price to book value, harga saham.*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan pusat penjualan dan berkembangnya kegiatan ekonomi yang begitu pesat di dunia mengakibatkan perusahaan harus bersaing dengan ketat. Agar perusahaan dapat mempertahankan posisinya dalam kelangsungan usaha dan bersaing secara sehat antar perusahaan lain, perusahaan memerlukan dana untuk melakukan pengembangan dan mempertahankan posisinya dalam suatu perusahaan. Dana tersebut bisa didapatkan oleh perusahaan salah satunya dengan melakukan perdagangan saham melalui pasar modal.

Pasar modal bertujuan sebagai sarana untuk bertransaksi yang dilakukan oleh masyarakat (investor) untuk mendapatkan dana yang akan digunakan untuk pengembangan usaha. Bagi investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham perlu mempertimbangkan informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal sehingga dapat terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dalam melakukan penanaman modal perlu memperhatikan beberapa hal. Salah satu langkah yang dapat ditempuh, yaitu penentuan harga saham. Harga saham merupakan suatu parameter keberhasilan pengelolaan perusahaan,

apabila harga saham mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya.

Investor perlu menyadari bahwa harga saham selalu mengalami kenaikan maupun penurunan setiap harinya. Harga saham yang mengalami peningkatan ditimbulkan karena banyaknya investor yang melakukan permintaan atas saham dibandingkan melakukan penawaran atas saham. Kenaikan harga saham memiliki dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya jika harga turun saham akan berdampak buruk pada nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dipengaruhi oleh daya beli maupun daya jual yang dilakukan oleh pelaku pasar modal. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio memberikan informasi terhadap kondisi kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham antara lain *Economic Value Added (EVA)*, *Firm Size*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

KAJIAN TEORI

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemegang saham dalam suatu perusahaan (Indrawati, Darmayanti, & Syakur, 2016). Menurut Conelly *et al.* (2011) teori sinyal adalah teori yang mempertemukan pihak yang menyampaikan informasi untuk ditunjukkan kepada pihak yang menerima informasi dalam menentukan dan mengetahui maksud dari informasi yang diperoleh.

Menurut Siregar & Fitria (2018) dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan makin banyak dipisahkan. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Masalah keagenan timbul ketika para manajer menyimpang dari tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan menempatkan tujuan pribadi mereka didepan tujuan pemegang saham.

Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar saham dapat berubah-ubah dengan cepat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harapan dan perilaku investor, kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham, dan tingkat efisiensi pasar modal. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, tergantung naik dan turunnya dari kekuatan penawaran dan permintaan (Ginting & Suriyana, 2013). Menurut Viandita, Suhadak, dan Achmad (2013) saham merupakan seceruk kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. Saham merupakan investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Dita dan M. Saifi (2017) menyatakan *Economic Value Added* merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. *Economic Value Added* merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. Adanya nilai tambah ekonomis dan nilai tambah pasar menjadi relevan untuk mengukur kinerja perusahaan. Nilai tambah ekonomis menjadi alasan kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi pemiliknya dan dapat mencerminkan bagaimana keberhasilan manajemen untuk menghasilkan seluruh modal yang ditanamkan.

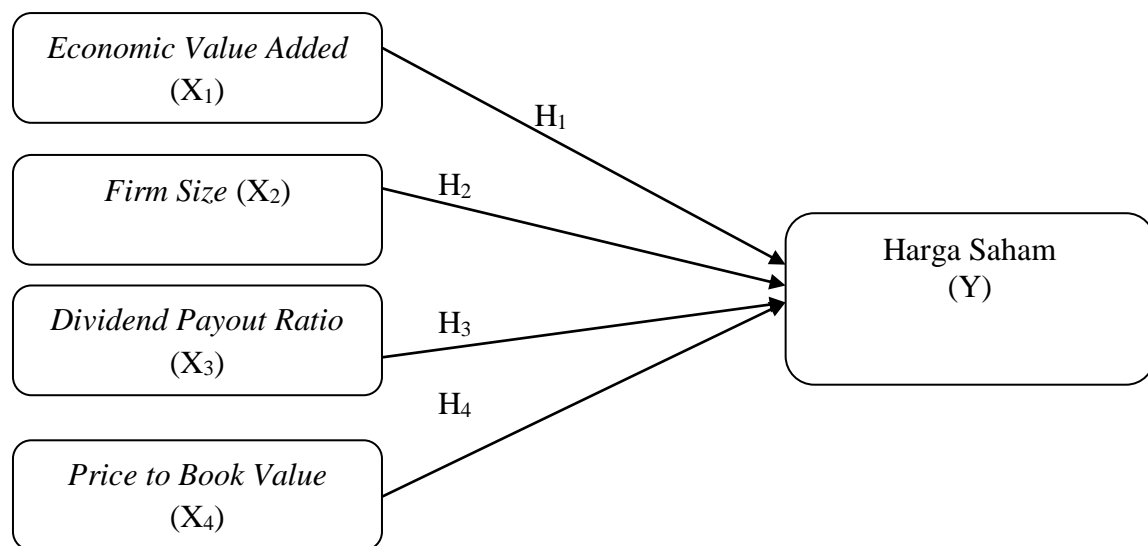
Firm Size adalah suatu besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran total aset perusahaan maka harga saham perusahaan akan

semakin tinggi, sedangkan jika ukuran total aset perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Arifin dan Silviana, 2016).

Dividend Payout Ratio adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham (Bailia, Parengkuan dan Dedy, 2016) jika makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio *PBV* investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*nya. Rasio *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Cahyaningrum dan Tiara, 2017).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dapat dirumuskan dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut :

H₁: *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₂: *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₃: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₄: *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan teknik pengumpulan dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. (b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berakhir pada periode 31 Desember. (c) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR) selama tahun 2016-2018. (d) Perusahaan manufaktur yang

membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2016-2018. (e) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *IPO* selama tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yaitu sebanyak 47 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *Economic Value Added*, *Firm Size*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini harga saham diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) yang terletak pada laporan keuangan manufaktur yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Economic Value Added adalah suatu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur perbedaan laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal. Berikut adalah rumus EVA:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ capital)$$

Firm Size adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset dengan rumus yang digunakan adalah :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

Dividend Payout Ratio yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan. Rumus *Dividend Payout Ratio* yang digunakan adalah :

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

Price to Book Value adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Berikut rumus *PBV* yang digunakan adalah :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Value}{Book\ Value}$$

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel secara menyeluruh, selanjutnya uji asumsi analisis data yang terdiri dari Regresi data panel dan Model estimasi regresi data panel. Kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 196.3341, nilai tengah sebesar 11.50000, nilai maksimum sebesar 985, nilai minimum sebesar 1.025000 dan nilai standar deviasi harga saham sebesar 282.1264. Variabel X1 atau *EVA* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 474986.7, nilai tengah sebesar 64830.37, nilai maksimum sebesar 7850143, nilai minimum sebesar (3393271) dan nilai standar deviasi *EVA* sebesar 1385913. Variabel X2 atau *Firm Size* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 24.72072, nilai tengah sebesar 27.40383, nilai maksimum sebesar 31.56590, nilai minimum sebesar 14.62855 dan nilai standar deviasi *Firm Size* sebesar 5.421955. Variabel X3 atau *DPR* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.230099, nilai tengah sebesar 0.188501, nilai maksimum sebesar 0.833333, nilai minimum sebesar 1.30E-07 dan nilai standar deviasi *DPR* sebesar 0.218465. Variabel X4 atau *PBV* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.478131, nilai tengah sebesar 1.912509, nilai maksimum sebesar 82.44443, nilai minimum sebesar 0.223717 dan nilai standar deviasi *PBV* sebesar 10.10529.

Berdasarkan hasil uji chow nilai probabilitas *Cross Section F* adalah sebesar 0.0000 yang artinya angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya sebesar 0.05 maka H_0 tidak diterima sehingga metode yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Terpilihnya *Fixed Effect Model* dalam uji chow akan mengakibatkan pengujian kedua yang harus dilakukan, yaitu uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian, antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Berdasarkan uji *hausman* nilai probabilitas *cross-section random* adalah sebesar 0.7020 > 0,05 yang artinya angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0.05 maka H_0 diterima sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 1. Hasil Uji Rergresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	162.9592	184.6482	0.882539	0.3790
X1	-6.91E-05	2.55E-05	-2.705162	0.0077
X2	-0.006442	7.319729	-0.000880	0.9993
X3	239.3775	137.7745	1.737459	0.0846
X4	2.513803	3.766719	0.667372	0.5057

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 162.9592 - 6.91E-05X_1 - 0.006442X_2 + 239.3775X_3 + 2.513803X_4 + e$$

Economic Value Added(X_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -6.91E-05. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan pada *Economic Value Added* sebesar satu satuan dan variabel dependen lainnya bernilai konstan atau tetap maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -6.91E-05. *Firm Size*(X_2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.006442. Hal ini memiliki arti bahwa bahwa setiap kenaikan pada *Firm Size* sebesar satu satuan dan variabel dependen lainnya bernilai konstan atau tetap maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.006442. *Dividend Payout Ratio*(X_3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 239.3775. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan pada *Dividend Payout Ratio* sebesar satu satuan dan variabel dependen lainnya bernilai konstan atau tetap maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 239.3775. *Price to Book Value*(X_4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2.513803. hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan pada *Price to Book Value* sebesar satu satuan dan variabel dependen lainnya bernilai konstan atau tetap maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2.513803.

Tabel 2. Hasil Uji F

F-statistic	2.839203
Prob(F-statistic)	0.026712

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2, nilai probabilitas (*F-statistic*) adalah sebesar 0.026712 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Economic Value Added*, *Firm Size*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Book Value* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*)

R-squared	0.077070
Adjusted R-squared	0.049925

Uji Koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini uji koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*) akan memberikan seberapa besar *Economic Value Added*, *Firm Size*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* dapat menjelaskan harga saham. Berdasarkan tabel 3, nilai dari *adjusted R-square* adalah sebesar 0.049925 atau 4.99%. Nilai koefisien tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen *Economic Value Added*, *Firm Size*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Book Value* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 4.99%. Sisa sebesar 95.01% variabel harga saham bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	162.9592	184.6482	0.882539	0.3790
hX1	-6.91E-05	2.55E-05	-2.705162	0.0077
X2	-0.006442	7.319729	-0.000880	0.9993
X3	239.3775	137.7745	1.737459	0.0846
X4	2.513803	3.766719	0.667372	0.5057

Uji t atau dapat disebut dengan uji parsial merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikan yang dipergunakan dalam uji t adalah sebesar 0.05. Jika nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel

independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel X1 atau *Economic Value Added* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0077. Dimana $0.0077 < 0.05$ yang berarti *Economic Value Added* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel X2 atau *Firm Size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9993. Dimana $0.9993 > 0.05$ yang berarti *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel X3 atau *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0846. Dimana $0.0846 > 0.05$ yang berarti *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel X4 atau *Price to Book Value* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5057. Dimana $0.5057 > 0.05$ yang berarti *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 atau *Economic Value Added* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bergitta Sonia R, Zahroh Z.A, & Devi Farah Azizah (2014). Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X2 atau *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sa'adah & Kadarusman (2014). Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X3 atau *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy & Dedy N.Baramulli (2016). Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X4 atau *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Dahar, Nino Sri Purnama Yanti, dan Fitria Rahmi (2020).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1)Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur saja, (2)Periode waktu yang digunakan hanya menggunakan perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018, (3)Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi empat variabel yaitu *Economic Value Added*, *Firm Size*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value*. Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu: (1)Memperbanyak sampel perusahaan yang akan digunakan atau menggunakan sektor perusahaan lainnya,(2)Menambah periode waktu untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik,(3)Memperbanyak atau menggunakan variabel independen lainnya agar hasil penelitian yang didapatkan lebih baik dan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N.F., & Silviana, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Volume 4, No.3*, 1189-1210.
- Bailia, F.F.W., Parengkuan, T., & Dedy N.B. (2016). Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 270-278.
- Cahyaningrum, Y.W., & Tiara, W.A. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.
- Conelly, B.L., Certo, D.T., Ireland, R.D., & Reutzel, C.R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Dahar, Reni., Nino, S.P.Y., & Fitria, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 134-145.
- Dita, N.C., & Muhammad Saifi. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Return on Investment Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 46(1), 140-146.
- Ginting, S., & Surianny. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi*, 3, 61-70.
- Indrawati, L., Darmayanti, N., & Syakur, A.S. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham. *Prosiding SNA MK*, 251-268.
- R, Sonia Bergitta., Zahroh, Z.A., & Devi, F.A. (2014). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, dan Return on Investment Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(1), 1-10
- Sa'adah, Lailatus., & Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 15-30.
- Siregar, N.Y., & Fitria, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement dan Dampaknya Terhadap harga Saham. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 71-88.
- Viandita, T. O., Suhadak., & Achmad, H. (2013). Pengaruh Debt Ratio, Price to Earning Ratio, Earning Per Share, dan Size Terhadap harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 113-121.

www.idx.co.id

www.duniainvestasi.com